

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan sesamanya. Setiap individu dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial dan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut untuk memiliki dan menguasai keterampilan sosial.

Keterampilan sosial penting dimiliki oleh setiap individu yang merupakan dasar bagi manusia untuk dapat beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain. Kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, yang akan berdampak pada kehidupan yang memuaskan dan dapat diterima di masyarakat.

Sebagai individu yang memiliki potensi daya, cipta, dan karsa, sebagaimana anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus pun memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan digunakan sebagai dasar penyesuaian sosial, seperti kebutuhan fisik biologis, kebutuhan menjadi bagian dari suatu kelompok, kebutuhan merasa dirinya dianggap penting dan berguna, kebutuhan untuk mengaktualisasi diri atau mencapai sesuatu. Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan diatas, anak berkebutuhan khusus sering kali mengalami kegagalan. Hal ini terjadi karena keterbatasan yang dimiliki anak. Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik, tetapi mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Anak tunagrahita memiliki masalah dalam penyesuaian diri yang berkaitan dengan masalah - masalah atau kesulitan dalam hubungannya dengan kelompok maupun individu disekitarnya. Disamping itu, anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita sering dipandang sebagai anak yang

memiliki kekurangan sehingga ada kecenderungan dijauhi oleh lingkungan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyesuaikan diri baik terhadap tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat maupun dirinya sendiri.

Anak tunagrahita sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Keterampilan sosial berkembang melalui hubungan individu dengan orangtua atau orang lain di dalam keluarganya, kemudian diperluas ke luar rumah atau tatangganya. Dunia sosial anak meluas dari lingkungan rumah hingga sekolah, dan kawan-kawan sebaya. Hubungan dengan teman sebaya dapat membuat anak menilai dirinya sendiri, menyampaikan pendapat mereka dan berdiskusi tentang pandangan mereka yang berbeda. Baihaqi (2005) menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial anak tunagrahita lebih lambat jika dibandingkan dengan keterampilan sosial anak pada umumnya. Faktor yang menyebabkan keterampilan diri pribadi anak tunagrahita sulit melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungan, kegiatan tertentu, atau pekerjaan disebabkan oleh faktor sosial yang kurang berkembang sebagai akibat hambatan pada segi intelektualnya. Oleh karena itu keterampilan sosial anak tunagrahita sebaiknya dikembangkan sejak masa kanak-kanak, bersamaan dengan konsep diri yang positif, hubungan sesama teman, dan penyesuaian sosial secara umum. Keterampilan sosial anak tunagrahita ringan cenderung tertutup, sehingga dibutuhkan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk membuat anak dapat bersosialisasi dengan lebih baik, terutama dukungan dari orang tua.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi menemukan anak tunagrahita yang teridentifikasi memiliki masalah keterampilan sosial. Anak mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri di sekolah terlihat anak masih bermain sendiri, terlihat menjauh ketika didekati.

Tetapi anak mampu memahami perintah dan bercakap-cakap secara sederhana.

Siswa tunagrahita merupakan bagian dari masyarakat yang juga harus mengikuti aturan, norma yang ada dilingkungan masyarakat. Kelly dalam Ramdhani (2012) mengatakan keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan baik dan tepat. Keterampilan sosial semakin memiliki peran penting ketika siswa memasuki lingkungan sekolah. Sejalan dengan pernyataan diatas Karra (2013) mengemukakan bahwa “keterampilan sosial penting untuk pembelajaran akademik, hidup masyarakat dan latihan vocational bagi anak tunagrahita oleh karena itu guru dan orang tua harus fokus dalam pembelajaran keterampilan sosial sebagai bagian dari kurikulum untuk pengembangan kemampuan anak tunagrahita”. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu kajian secara mendalam untuk menyelidiki keterampilan sosial siswa tunagrahita dan program keterampilan sosial yang ada di sekolah saat ini.

Peneliti mengangkat penelitian berjudul **“Program Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di SLB Kota Bandung”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan sosial anak tunagrahita?
2. Bagaimana program keterampilan sosial yang dilaksanakan disekolah?
3. Bagaimana rancangan program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita?
4. Bagaimana keterlaksanaan program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program keterampilan sosial yang dapat diterapkan kepada anak tunagrahita di SLB C Asih Manunggal, SLB C Karya Bhakti, SLB C Sukapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi objektif keterampilan sosial anak tunagrahita
2. Mengetahui program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita yang dilaksanakan saat ini.
3. Merancang program keterampilan sosial yang sesuai untuk anak tunagrahita
4. Mengetahui keterlaksanaan program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Sekolah

Program keterampilan sosial ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial bagi anak tunagrahita di sekolah.

1.4.2 Guru

Mengembangkan dengan menerapkan dalam pembelajaran keterampilan sosial anak tunagrahita.

1.4.3 Peneliti

Memperkaya pengalaman tentang program pengembangan keterampilan anak tunagrahita.

1.4.4 Anak

Meningkatkan keterampilan sosial anak sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.